



## Pengaruh Kapabilitas Dinamis dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM dengan Sikap Risiko Keuangan sebagai Variabel Mediasi

**Oka Mahendra Novera<sup>1</sup>, Rini Indriani<sup>2</sup>, Madani Hatta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, [okamahendranovera121196@gmail.com](mailto:okamahendranovera121196@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, [rindriani@unib.ac.id](mailto:rindriani@unib.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, [madani.hatta@unib.ac.id](mailto:madani.hatta@unib.ac.id)

Corresponding Author: [okamahendranovera121196@gmail.com](mailto:okamahendranovera121196@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to determine the influence of dynamic capabilities and financial literacy on SME performance, with financial risk attitudes as a mediating variable. The respondents were small and medium-sized enterprises (SMEs) in Bengkulu City, with a sample size of 89 respondents selected using purposive sampling. This quantitative study employed a survey method, using a questionnaire as the research instrument. Questionnaires were distributed in two ways: via a Google Form link and in person. This method is effective for research that gathers opinions from a large sample of individuals on specific issues raised through the questionnaire. Data analysis used PLS with the help of the SMartPLS4 tool, and hypothesis testing used path analysis or bootstrapping. The results of this study indicate that dynamic capabilities have a positive and significant effect on SME performance, financial literacy has a positive effect on SME performance, and financial risk attitudes have no significant effect on SME performance. Dynamic capabilities have no significant effect on financial risk attitudes. Financial literacy has a positive and significant effect on financial risk attitudes, and financial risk attitudes do not mediate the relationship between dynamic capabilities and SME performance.

**Keywords:** Dynamic Capabilities, Financial Literacy, SMEs Performance, Financial Risk Attitude

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh kapabilitas dinamis dan literasi keuangan terhadap kinerja UKM dengan sikap risiko keuangan sebagai variabel mediasi. Responden penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah di kota bengkulu, dengan jumlah sampel sebesar 89 orang responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan instrument penelitian berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner menggunakan dua cara yaitu melalui link google form dan dibagikan secara langsung. Metode ini efektif untuk jenis penelitian yang mengumpulkan opini dari sejumlah besar orang sebagai sampel tentang masalah-masalah tertentu yang diajukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan PLS dengan bantuan alat SMartPLS4, pengujian

hipotesis menggunakan analisis jalur atau proses bootstrapping. Hasil penelitian ini menunjukkan kapabilitas dinamis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, sikap risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. kapabilitas dinamis tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap risiko keuangan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap risiko keuangan sikap risiko keuangan tidak memediasi hubungan antara kapabilitas dinamis terhadap kinerja UKM.

**Kata Kunci:** Kapabilitas Dinamis, Literasi Keuangan, Kinerja UKM, Sikap Risiko Keuangan

---

## PENDAHULUAN

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, UKM menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan tidak pasti. Survei Mandiri Institute menunjukkan bahwa 60,2% UKM hanya memiliki modal untuk bertahan maksimal tiga bulan, sedangkan data Bisnis.com mengungkapkan bahwa 40% usaha baru gagal pada tahun pertama, dan dari yang bertahan, sekitar 80% kembali gagal dalam lima tahun awal. Fakta ini sebagian besar dipicu oleh lemahnya pengelolaan keuangan dan strategi bisnis, sehingga literasi keuangan, sikap terhadap risiko, serta kemampuan adaptif pelaku usaha menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UKM.

Kinerja UKM dipengaruhi oleh kemampuan internal perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan. Konsep kapabilitas dinamis menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi sumber daya agar tetap adaptif dan kompetitif (Teece, 1997), sementara literasi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial, pengelolaan arus kas, serta akses terhadap pembiayaan formal. Namun, temuan empiris masih menunjukkan inkonsistensi, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh positif signifikan, sementara studi lain melaporkan hasil yang lemah atau tidak signifikan, terutama pada UKM dengan keterbatasan sumber daya (Septiani & Wuryani, 2020; Eniola & Entebang, 2017). Dalam konteks ini, sikap risiko keuangan menjadi variabel perilaku yang relevan karena mencerminkan kecenderungan pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan investasi maupun pembiayaan (Shi et al., 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa sikap risiko dapat memperkuat hubungan antara kemampuan internal dan kinerja melalui dorongan inovasi dan tindakan proaktif.

Meskipun sejumlah penelitian telah meneliti pengaruh kapabilitas dinamis dan literasi keuangan terhadap kinerja UKM, hasilnya masih inkonsisten, terutama pada UKM dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, studi yang menguji peran sikap risiko keuangan sebagai mediator masih terbatas, sehingga mekanisme pengaruh kedua faktor internal terhadap kinerja UKM belum sepenuhnya jelas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada UKM di Bengkulu yang berskala relatif kecil, memiliki keterbatasan akses modal, dan cenderung berhati-hati terhadap risiko, serta menguji secara simultan pengaruh kapabilitas dinamis dan literasi keuangan terhadap kinerja dengan memasukkan sikap risiko keuangan sebagai mekanisme mediasi. Temuan dari konteks ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pemahaman bahwa pada UKM kecil dan konservatif, peningkatan kinerja lebih ditentukan oleh kemampuan adaptif dan kualitas pengelolaan keuangan daripada keberanian mengambil risiko, sekaligus memperluas literatur terkait determinan kinerja UKM di daerah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan satu kali dalam satu periode pengamatan melalui kuesioner terstruktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria responden meliputi pelaku UKM yang beroperasi di Kota Bengkulu, telah menjalankan usaha minimal dua tahun, serta pernah atau sedang mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Penentuan jumlah sampel minimum dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dari total populasi 742 UKM aktif, sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 responden. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS4. Pendekatan ini memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara simultan.

Dalam penelitian ini digunakan empat variabel utama, yaitu kapabilitas dinamis (X1), literasi keuangan (X2), sikap risiko keuangan (Z), dan kinerja UKM (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Teori Resource Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay Barney menegaskan bahwa kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internal yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN). Namun, karena RBV cenderung statis dan berfokus pada kepemilikan sumber daya, kerangka *dynamic capabilities* dari David Teece melengkapinya dengan menekankan kemampuan perusahaan untuk *sensing*, *seizing*, dan *transforming*, sehingga sumber daya dapat terus disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Dalam konteks UKM, kinerja tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi pada kemampuan mengolahnya melalui kapabilitas dinamis menjadi keputusan strategis yang adaptif. Literasi keuangan diposisikan sebagai *knowledge-based strategic resource* sekaligus *enabling capability* yang meningkatkan kapasitas pemilik/manajer dalam menilai risiko, mengalokasikan modal, dan mengelola arus kas. Secara kausal, literasi keuangan memperkuat proses *sensing* (pemahaman peluang dan risiko), *seizing* (keputusan pembiayaan dan investasi yang rasional), serta *transforming* (penyesuaian struktur biaya dan model bisnis), sehingga menghasilkan peningkatan kinerja UKM secara berkelanjutan.

Selanjutnya, sikap risiko keuangan berperan sebagai mekanisme perilaku yang menjembatani literasi keuangan dan kinerja. Literasi yang memadai membentuk pengambilan risiko yang lebih terukur dan strategis, sehingga UKM mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal sekaligus meminimalkan potensi kerugian. Dengan demikian, keunggulan kompetitif UKM tidak semata berasal dari aset internal, tetapi dari kemampuan mentransformasikan pengetahuan keuangan menjadi tindakan adaptif dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan.

#### Kinerja UKM

Kinerja UKM mencerminkan keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan bisnis melalui pengelolaan sumber daya yang efektif. Menurut Mutegi et al. (2015), kinerja merupakan hasil evaluasi pencapaian perusahaan dalam periode tertentu, sementara Widiastuti et al. (2022) menegaskan bahwa kinerja menjadi indikator utama pertumbuhan dan keberlanjutan UKM.

Kinerja UKM terbentuk melalui keterkaitan antara kinerja operasional, pasar, dan keuangan. Efisiensi operasional meningkatkan kemampuan UKM memenuhi permintaan, yang mendorong pertumbuhan pelanggan dan penjualan. Peningkatan penjualan kemudian memperkuat pendapatan dan profitabilitas, sehingga memungkinkan ekspansi usaha melalui penambahan aset dan tenaga kerja. Sejalan dengan Septiani & Wuryani (2020), indikator utama kinerja UKM meliputi pertumbuhan pendapatan, pelanggan, penjualan, dan jumlah karyawan, yang membentuk siklus pertumbuhan berkelanjutan. Dengan demikian, kinerja UKM tidak sekadar menggambarkan hasil akhir, tetapi merepresentasikan proses dinamis konversi aktivitas operasional menjadi capaian pasar dan finansial. Semakin efektif UKM mengelola proses ini, semakin tinggi pula kinerja dan keberlanjutan usahanya.

### **Kapabilitas Dinamis**

Kapabilitas dinamis merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi sumber daya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan (David Teece et al., 1997). Keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari kepemilikan aset, tetapi dari kemampuan *sensing*, *seizing*, dan *transforming* yang memungkinkan perusahaan mendeteksi peluang, mengambil keputusan strategis, serta menyesuaikan proses bisnis. Sejalan dengan itu, Paul Pavlou dan Omar El Sawy (2011) menegaskan bahwa kapabilitas dinamis bekerja melalui pembelajaran, integrasi, dan koordinasi untuk menerjemahkan informasi eksternal menjadi perubahan kapabilitas operasional.

Dalam konteks UKM, kapabilitas dinamis berfungsi sebagai mekanisme penghubung antara sumber daya dan kinerja. Berdasarkan Ching-Chun Wang dan Pervaiz Ahmed (2007), kapabilitas ini tercermin dalam dimensi inovatif, adaptif, dan absorptif yang secara kausal memungkinkan UKM menyerap pengetahuan, berinovasi, dan menyesuaikan strategi. Ketiga dimensi tersebut mendorong konversi sumber daya menjadi tindakan strategis, sehingga meningkatkan daya saing dan kinerja UKM dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan memahami konsep keuangan, mengelola keuangan sehari-hari, serta mengambil keputusan finansial yang bijaksana (Flore-Anne Messy & Adele Atkinson, 2012). Dalam konteks UKM, literasi keuangan berfungsi sebagai *knowledge-based capability* yang meningkatkan kualitas pengelolaan arus kas, pembiayaan, dan investasi, sehingga berdampak langsung pada kinerja usaha. Secara empiris, pemilik/manajer dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan mengelola risiko secara rasional, yang tercermin pada kinerja UKM yang lebih baik (Agyapong & Attram, 2019).

Secara operasional, literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan keuangan (Okello Candiya Bongomin et al., 2017) yang bekerja secara kausal: pengetahuan membentuk pemahaman arus kas dan kredit, sikap mengarahkan orientasi jangka panjang, keterampilan memungkinkan penerapan praktis, dan perilaku merefleksikan konsistensi dalam menabung serta berinvestasi. Sejalan dengan Haiyang Chen & Ronald Volpe (1998), mekanisme ini memperkuat kemampuan UKM mengelola keuangan, kredit, investasi, dan risiko, sehingga literasi keuangan tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi mekanisme strategis yang menerjemahkan informasi finansial menjadi tindakan adaptif untuk meningkatkan kinerja UKM.

### **Sikap Risiko Keuangan**

Sikap risiko keuangan merefleksikan kecenderungan individu atau organisasi dalam menghadapi ketidakpastian finansial, yang tercermin dalam keputusan investasi, pembiayaan,

dan strategi bisnis. Risiko tidak hanya dipandang sebagai ancaman, tetapi juga sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membangun keunggulan kompetitif, meskipun perspektif ini belum selalu diadopsi secara luas oleh manajer (ISO 2009; Alrawad et al., 2023). Ketidakpastian sendiri muncul ketika informasi mengenai konsekuensi atau probabilitas suatu peristiwa tidak memadai, sehingga mengaburkan potensi dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Zoghi, 2017).

Sikap risiko keuangan berkaitan erat dengan preferensi risiko, yang secara umum diklasifikasikan menjadi *risk-seeking*, *risk-averse*, dan *risk-neutral* (Consina, 2014). Perbedaan preferensi ini memengaruhi kualitas dan arah pengambilan keputusan, baik pada level individu maupun organisasi. Secara praktis, sikap risiko menentukan pilihan investasi, kebijakan ekspansi, inovasi, serta pengelolaan keuangan, di mana individu atau organisasi yang lebih toleran terhadap risiko cenderung mengambil keputusan strategis yang lebih agresif, sementara pihak yang menghindari risiko memilih alternatif yang lebih aman namun berimbang hasil lebih rendah (Liang et al., 2022).

Dalam konteks UKM, sikap risiko keuangan berfungsi sebagai mekanisme perilaku yang menjembatani informasi dan tindakan, sehingga membentuk pola pengambilan keputusan finansial yang berdampak langsung pada kinerja usaha.

## Hipotesis

H<sub>1</sub>: Kapabilitas dinamis berpengaruh terhadap kinerja UKM.

H<sub>2</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

H<sub>3</sub>: Sikap risiko keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM.

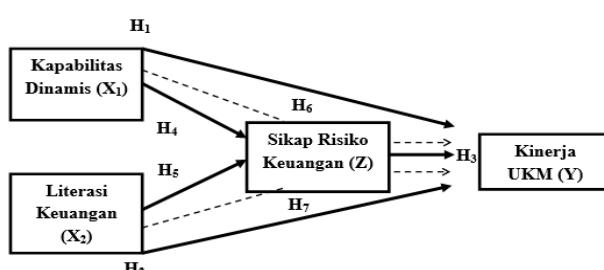
H<sub>4</sub>: Kapabilitas dinamis berpengaruh terhadap sikap risiko keuangan.

H<sub>5</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap sikap risiko keuangan.

H<sub>6</sub>: Sikap risiko keuangan memediasi hubungan antara kapabilitas dinamis dan kinerja UKM.

H<sub>7</sub>: Sikap risiko keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM.

## Kerangka Penelitian



Sumber: Hasil Riset (2025)  
Gambar 1. Hasil Model Penelitian

## Statistik Deskriptif

Tabel ini memberikan informasi yang berguna untuk memahami distribusi dan karakteristik masing-masing variabel dalam studi tersebut. Kondisi variabel yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata Aktual	Std. Deviasi
Kapabilitas Dinamis (X1)	89	11 – 55	36 – 55	45,31	3,91
Literasi Keuangan (X2)	89	12 – 60	38 – 60	48,93	4,97
Kinerja UKM (Y)	89	9 – 45	24 – 44	36,38	3,65
Sikap Risiko Keuangan (Z)	89	5 – 25	13 – 23	17,90	2,67

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS V30

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kapabilitas dinamis, literasi keuangan, kinerja UKM, dan sikap risiko keuangan memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang berada di atas rata-rata teoritis. Keempat variabel tersebut juga menunjukkan sebaran data yang relatif homogen, tercermin dari nilai standar deviasi yang relatif rendah. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kapabilitas dinamis dan literasi keuangan yang tinggi, kinerja UKM yang tergolong baik, serta sikap risiko keuangan pada tingkat moderat hingga tinggi, sehingga data penelitian ini memiliki konsistensi yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

### **Hasil Uji Outer Model (Pengukuran Model)**

#### **Hasil Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan fokus pada validitas konvergen dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pengujian ini berdasarkan dua kriteria utama, yaitu apabila nilai loading factor diatas 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) diatas 0,50.

**Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity**

Kapabilitas Dinamis	Kinerja UKM	Literasi Keuangan	Sikap Risiko Keuangan	Keterangan
Y1	0.748			Valid
Y2	0.761			Valid
Y3	0.811			Valid
Y4	0.726			Valid
Y7	0.732			Valid
Y8	0.739			Valid
X1.4	0.759			Valid
X1.5	0.815			Valid
X1.6	0.801			Valid
X1.8	0.779			Valid
X1.11	0.776			Valid
X2.1		0.797		Valid
X2.2		0.769		Valid
X2.4		0.82		Valid
X2.6		0.873		Valid
Z1			0.829	Valid
Z2			0.855	Valid
Z3			0.755	Valid
Z4			0.813	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan tabel 2 nilai *outer loadings* untuk setiap indikator sudah berwarna hijau dan diatas 0,70 untuk semua indikatornya, maka artinya semua indikator ini dapat dikatakan Valid. Validitas indikator mengindikasikan bahwa masing-masing variabel pengukuran, seperti kapabilitas dinamis, literasi keuangan, kinerja UKM dan sikap risiko keuangan, secara efektif mencerminkan apa yang dimaksud dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji AVE**

	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<b>Kapabilitas Dinamis</b>	0.618	Valid
<b>Kinerja UKM</b>	0.567	Valid
<b>Literasi Keuangan</b>	0.666	Valid
<b>Sikap Risiko Keuangan</b>	0.663	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa data yang ada semua konstruk menunjukkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk di atas 0,50,

menunjukkan validitas konstruk yang baik. Dengan demikian, indikator yang digunakan terbukti representatif dan efektif dalam mengukur masing-masing variabel penelitian, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 4. Hasil Uji Discriminant Validity Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)**

	Cronbach's alpha	Keterangan
<b>Kapabilitas Dinamis</b>	0.846	Reliabel
<b>Kinerja UKM</b>	0.847	Reliabel
<b>Literasi Keuangan</b>	0.832	Reliabel
<b>Sikap Risiko Keuangan</b>	0.831	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel penelitian menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80. Kapabilitas Dinamis (0,846), Literasi Keuangan (0,832), Kinerja UKM (0,847), dan Sikap Risiko Keuangan (0,831) memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini menegaskan bahwa seluruh instrumen pengukuran reliabel dan layak digunakan untuk analisis lanjutan, termasuk uji validitas konstruk dan pengujian model struktural.

**Tabel 5. Tabel hasil Uji Composite Reliability**

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
<b>Kapabilitas Dinamis</b>	0.848	0.89	0.618
<b>Kinerja UKM</b>	0.848	0.887	0.567
<b>Literasi Keuangan</b>	0.835	0.888	0.666
<b>Sikap Risiko Keuangan</b>	0.842	0.887	0.663

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai composite reliability telah melampaui batas 0,70 dan AVE berada di atas 0,50, yang menunjukkan konsistensi internal dan validitas konvergen yang baik. Konstruk kapabilitas dinamis terbukti valid dan reliabel dalam merepresentasikan indikatornya. Sementara itu, sikap risiko keuangan memiliki AVE sebesar 0,663, yang berarti lebih dari 66% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk, sehingga menunjukkan kualitas reliabilitas dan validitas yang sangat baik.

## Hasil Uji Inner Model (Pengukuran Struktural)

### Hasil Uji R Square

Nilai R-Square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan suatu model struktural. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

**Tabel 6. Hasil Uji R Square**

	R-square	R-square adjusted
<b>Kinerja UKM</b>	0.339	0.315
<b>Sikap Risiko Keuangan</b>	0.161	0.142

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai R-square sebesar 0,339 menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis dan literasi keuangan menjelaskan 33,9% variasi kinerja UKM (R-square adjusted = 0,315). Sementara itu, sikap risiko keuangan memiliki R-square sebesar 0,161 (adjusted = 0,142), yang mengindikasikan daya jelaskan model relatif rendah.

### Hasil Uji Hipotesis (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan signifikansi level eror sebesar 5% yang berarti t-value harus lebih besar dari 1.95 (Hair et al., 2022). Berikut ini disajikan tabel *path coeffisien*:

**Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficien**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P value	Keterangan
Kapabilitas Dinamis (X1) → Kinerja UKM (Y)	0.354	0.365	0.097	3.654	0.000	Diterima
Kapabilitas Dinamis (X1) → Sikap Risiko Keangan (M)	0.16	0.166	0.095	1.687	0.092	Ditolak
Literasi Keuangan (X2) → Kinerja UKM (Y)	0.294	0.3	0.101	2.903	0.004	Diterima
Literasi Keuangan (X2) → Sikap Risiko Keuangan	0.311	0.321	0.109	2.845	0.004	Diterima
Sikap Risiko Keuangan (M) → Kinerja UKM (Y)	0.09	0.087	0.102	0.882	0.378	Ditolak

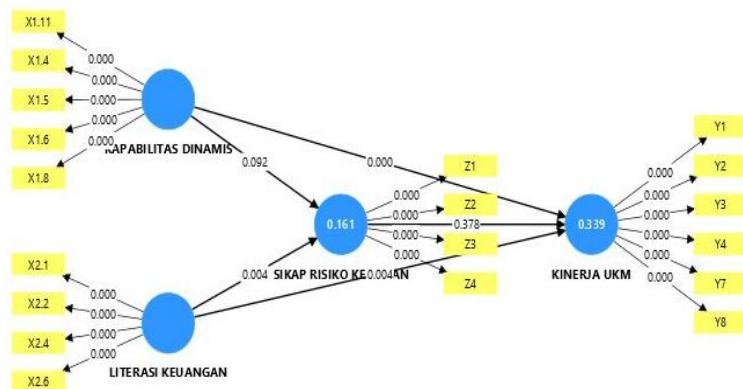
Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

### Hasil Uji Hipotesis *Indirect* (Uji Mediasi)

**Tabel 8. Hasil Uji Mediasi (*Total Effect*)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
Kapabilitas Dinamis (X1) → Sikap Risiko Keuangan (Z) → Kinerja UKM (Y)	0.014	0.015	0.022	0.653	0.514	Ditolak
Literasi Keuangan (X2) → Sikap Risiko Keuangan (Z) → Kinerja UKM (Y)	0.028	0.025	0.034	0.818	0.414	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025



Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

**Gambar 2. Hasil Model Penelitian**

## Pembahasan

### H1: Pengaruh Kapabilitas Dinamis berpengaruh terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Path Analysis* menunjukkan pengaruh Kapabilitas Dinamis (X1) terhadap Kinerja UKM (Y) dengan koefisien jalur 0,354, T-statistik 3,654, dan P-Value 0,000. Nilai  $P < 0,05$  menandakan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa UKM yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan kapabilitas dinamis dalam hal membentuk, mengintegrasikan, dan merekonfigurasi sumber daya agar lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengambil keputusan strategis, dan berinovasi, sehingga meningkatkan kinerja. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *Resource-Based View* (Barney, 1991) dan studi Teece et al. (1997) serta Wang & Ahmed (2007), yang menegaskan bahwa kapabilitas dinamis merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, serta konsisten dengan penelitian Wibowo (2020) dan Syafia (2021) yang menyatakan Kapabilitas dinamis berpengaruh positif. Implikasi praktisnya, penguatan kapabilitas dinamis melalui inovasi berkelanjutan, pembelajaran organisasi, dan pengambilan keputusan adaptif harus menjadi fokus strategi UKM untuk mempertahankan kinerja di tengah persaingan dan ketidakpastian pasar (Syafia, 2021).

### H2: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Path Analysis* menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja UKM (Y) dengan koefisien jalur 0,294, T-statistik 2,903, dan P-Value 0,004. Nilai  $P < 0,05$  menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UKM dalam mengelola keuangan, merencanakan anggaran, mengendalikan biaya, serta mengevaluasi risiko dan peluang investasi secara langsung meningkatkan kinerja usaha. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV), yang menempatkan literasi keuangan sebagai kapabilitas internal strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan usaha (Barney, 1991). Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Mutegi et al., 2015; Sholeha et al., 2020; Prakoso, 2020), yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi operasional UKM. Implikasi praktisnya, bahwa penguatan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses teknologi finansial menjadi faktor penting untuk memperkuat ketahanan bisnis, efektivitas pengelolaan modal, dan pencapaian tujuan usaha secara optimal.

### H3: Pengaruh Sikap Risiko Keuangan terhadap Kinerja UKM

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Path Analysis* menunjukkan pengaruh Sikap Risiko Keuangan (Z) terhadap Kinerja UKM (Y) dengan T-statistik 0,882 dan P-Value 0,378 ( $P > 0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap risiko antar pelaku

UKM relatif homogen dan tidak berdampak langsung pada kinerja usaha. Secara teoretis, keberanian mengambil risiko tidak otomatis meningkatkan kinerja tanpa didukung kapabilitas adaptif dan literasi keuangan (Kulathunga, 2020; Masdupi, 2024). Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Goswami et al. (2017), yang menemukan pengaruh positif sikap risiko terhadap kinerja. Implikasi praktisnya, peningkatan kinerja UKM sebaiknya difokuskan pada penguatan kapabilitas internal dan literasi keuangan, sementara sikap risiko perlu dikembangkan bersamaan dengan kapasitas pengambilan keputusan yang matang agar berdampak strategis dan berkelanjutan.

#### **H4: Pengaruh Kapabilitas Dinamis terhadap Sikap Risiko Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Path Analysis* menunjukkan pengaruh Kapabilitas Dinamis (X1) terhadap Sikap Risiko Keuangan (Z) dengan koefisien jalur 0,160, T-statistik 1,687, dan P-Value 0,092, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis UKM tidak secara langsung membentuk sikap risiko keuangan. Secara teoretis, kapabilitas adaptif dan inovatif perlu didukung literasi keuangan, pengalaman manajerial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan agar mampu memengaruhi perilaku risiko secara efektif (Barney, 1991; Teece et al., 1997; Goswami et al., 2017; Kulathunga, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Heru & Kristanto (2021), dan Najdah Thalib et al. (2025), yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap risiko wirausaha atau pelaku UMKM. Implikasi praktisnya, peningkatan sikap risiko pada UKM memerlukan pendekatan terintegrasi melalui penguatan kapabilitas dinamis, literasi keuangan, pelatihan manajemen risiko, dan akses informasi sehingga keputusan yang diambil lebih berani namun tetap terukur.

#### **H5: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Risiko Keuangan**

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji *Path Analysis* menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Sikap Risiko Keuangan (Z) dengan koefisien jalur 0,311, T-statistik 2,845, dan P-Value 0,004, sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi mendorong pelaku UKM untuk memiliki sikap risiko yang lebih positif karena kemampuan mereka dalam memahami laporan keuangan, menilai risiko secara objektif, dan mengambil keputusan investasi yang rasional.

Secara teoretis, hasil ini mendukung Resource-Based View (Barney, 1991) yang memposisikan literasi keuangan sebagai kapabilitas internal strategis, serta konsisten dengan penelitian oleh Permanasari, Kuncara, & Warokka (2020) serta Nurlela, Zulaiha, & Dimyati (2025) juga melaporkan hubungan positif antara literasi keuangan terhadap risiko, sedangkan Feryana et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan memperkuat persepsi risiko dalam keputusan finansial. Implikasi praktisnya, penguatan literasi keuangan melalui pelatihan, edukasi kontekstual, dan pendampingan usaha perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan agar pelaku UKM lebih siap dalam mengevaluasi dan mengelola risiko keuangan secara efektif, sehingga mendukung pertumbuhan serta keberlanjutan usaha.

#### **H6: Sikap Risiko Keuangan memediasi hubungan Kapabilitas Dinamis terhadap Kinerja UKM**

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian jalur tidak langsung menunjukkan bahwa Kapabilitas Dinamis (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM (Y) melalui Sikap Risiko Keuangan (Z), dengan nilai  $\Delta = 0,014$ ; T-Statistics = 0,653; dan P-Values = 0,514 ( $> 0,05$ ). Artinya, sikap risiko keuangan tidak memediasi hubungan antara kapabilitas dinamis dan kinerja UKM.

Temuan ini menegaskan bahwa sikap risiko keuangan tidak berfungsi sebagai mekanisme transmisi dalam hubungan tersebut.

Secara teoretis, dalam kerangka Resource-Based View, kapabilitas dinamis merupakan sumber daya strategis yang mendorong kinerja melalui kemampuan adaptasi dan inovasi. Namun, tidak signifikannya peran mediator menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UKM lebih dipengaruhi oleh kapabilitas operasional-strategis secara langsung, bukan melalui perubahan orientasi risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Heru & Kristanto (2021) dan Nurlela et al. (2025), yang menegaskan bahwa kapabilitas internal saja tidak selalu mengubah perilaku risiko tanpa dukungan kapabilitas lain.

Implikasi prakrisnya, strategi peningkatan kinerja UKM sebaiknya tidak hanya menekankan pengambilan risiko, tetapi perlu menekankan penguatan kapabilitas operasional dan manajerial, seperti inovasi, adaptasi proses bisnis, serta pengelolaan keuangan yang efektif. Pendekatan ini memastikan keputusan yang diambil tidak hanya berani, tetapi juga cerdas dan berorientasi pada keberlanjutan usaha

#### **H7: Sikap Risiko Keuangan Memediasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM**

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian jalur tidak langsung menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UKM (Y) melalui Sikap Risiko Keuangan (Z), dengan nilai  $O = 0,028$ ; T-Statistics =  $0,818$ ; dan P-Values =  $0,414 (> 0,05)$ . Temuan ini menunjukkan bahwa Sikap Risiko Keuangan juga tidak memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja UKM. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja, sehingga variabel mediator tidak menambah kekuatan penjelasan. Pelaku UKM yang memiliki literasi keuangan baik mampu membuat keputusan investasi, mengelola arus kas, dan mengendalikan biaya usaha secara rasional tanpa harus dipengaruhi oleh perubahan sikap risiko.

Rendahnya variasi sikap risiko (relatif homogen) menegaskan bahwa mediator ini tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja. Temuan ini konsisten dengan studi Sholeha et al. (2020), Agyapong & Attram (2019), dan Isimoya et al. (2023), yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan langsung dalam meningkatkan kinerja usaha, sementara pengaruh perilaku risiko lebih kondisional.

Secara konseptual, hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya internal yang bernilai strategis dalam kerangka RBV, karena langsung meningkatkan kapabilitas pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya keuangan. Implikasi praktisnya, pengembangan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan usaha menjadi prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi manajemen, ketahanan bisnis, dan pencapaian tujuan usaha, sementara intervensi terhadap perilaku risiko dapat diposisikan sebagai strategi pelengkap yang mendukung pengambilan keputusan lebih opportunistik.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada UKM di Kota Bengkulu, Kapabilitas Dinamis dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM, sedangkan Sikap Risiko Keuangan tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UKM di Kota Bengkulu lebih ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi, berinovasi, serta mengelola keuangan secara efektif, dibandingkan oleh variasi sikap terhadap risiko.

Secara teoretis, hasil ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* bahwa kapabilitas internal yang strategis menjadi faktor utama penciptaan kinerja, terutama dalam konteks UKM daerah dengan keterbatasan sumber daya. Tidak signifikannya peran mediasi sikap risiko mengindikasikan bahwa dalam karakteristik UKM Kota Bengkulu yang relatif homogen dan cenderung moderat dalam pengambilan risiko, mekanisme peningkatan kinerja

berlangsung secara langsung melalui penguatan kompetensi, bukan melalui perubahan orientasi risiko.

Secara praktis, pengembangan UKM di Kota Bengkulu perlu difokuskan pada penguatan kapabilitas dinamis dan literasi keuangan melalui program pelatihan, pendampingan usaha, serta dukungan kebijakan daerah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang terbatas pada satu kota dan karakteristik responden yang relatif seragam, sehingga penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji konsistensi temuan pada konteks daerah lain.

## REFERENSI

- Agyapong, D., & Attram, A. B. (2019). Effect of owner-manager's financial literacy on the performance of SMEs in Ghana. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), 1–20.
- Alrawad, M., Al-Slehat, Z. A. F., Al-Hamdan, A., & Al-Saifi, S. A. (2023). Financial risk management and firm performance: The mediating role of risk attitude. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 49. <https://doi.org/10.3390/jrfm16020049>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bongomin, O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *African Journal of Economic and Management Studies*, 8(2), 225–244. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-10-2016-0149>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *International Journal of Research Studies in Management*, 6(2), 43–52. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2017.1844>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Isimoya, O. A., et al. (2023). Financial literacy and SME performance in developing economies. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 9(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/23939575231160000>
- Messy, F.-A., & Atkinson, A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium enterprises. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–15.
- Pavlou, P. A., & El Sawy, O. A. (2011). Understanding the elusive black box of dynamic capabilities. *Decision Sciences*, 42(1), 239–273. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2010.00303.x>
- Rodrigues, M., et al. (2021). Dynamic capabilities and SME performance under conditions of resource constraints. *Journal of Business Research*, 134, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.030>
- Septiani, T., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM melalui akses keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 941–950.
- Shi, Y., Zhang, J., & Wang, L. (2021). Dynamic capabilities, risk attitude, and entrepreneurial performance. *Journal of Business Research*, 135, 205–216. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.06.027>

- Sholeha, N., Sholeha, S., Ahmad, G. N., & Mukson, M. (2020). The influence of financial literacy on SMEs performance through access to finance and financial risk attitude. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 681–689. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.681>
- Syafia, L. (2021). Pengaruh kapabilitas dinamis terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Strategi dan Bisnis*, 5(2), 101–112.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7)
- Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2007). Dynamic capabilities: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2007.00201.x>
- Wibowo, A. (2020). Kapabilitas dinamis dan kinerja UKM. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 1–12.
- Widiastuti, E., Rahmawati, R., & Nugroho, A. (2022). Kinerja UMKM dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–66.
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
- Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2007). Dynamic capabilities: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 31–51.
- Wibowo, A. (2020). Dynamic capabilities and SME competitiveness. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 1–12.
- Widiastuti, T., et al. (2022). SME performance measurement in developing countries. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 1–15.
- Zoghi, C. (2017). Uncertainty and firm performance. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 142, 1–15.